

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana Hannah Al Rashid *influencer* mengemas konten antikekerasan pada perempuan melalui media sosial Instagramnya dalam periode waktu Januari 2020 – Maret 2022 dilihat dari tema pesan, bentuk pesan, dan bentuk visual kontennya.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Hannah Al Rashid mengemas pesan antikekerasan terhadap perempuan dalam konten Instagram paling banyak bertema “Gerakan Hapus Kekerasan” dengan jumlah 20 postingan atau sebesar 33%. Kemudian diikuti dengan tema “Pengesahan RUU PKS” sebanyak 16 postingan atau sebesar 26%. Selanjutnya tema “Bantu Perempuan Korban Kekerasan” sebanyak 10 postingan, tema “*Speak Up* Korban Kekerasan” sebanyak 8 postingan, dan tema terakhir yaitu “Tindakan Jika Melihat Kekerasan” sebesar 7 postingan.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengemas kontennya, Hannah Al Rashid lebih banyak memfokuskan mengenai tema pesan mengadakan aksi nyata berupa gerakan antikekerasan dan mengajak audiens untuk berpartisipasi dalam gerakan tersebut. Lalu, Hannah juga fokus memproduksi konten untuk mendesak pemerintah agar segera mengesahkan RUU PKS agar perempuan bisa merasa terlindungi secara hukum dan mendapat keadilan apabila mengalami tindak kekerasan. Untuk tema bantu perempuan korban kekerasan misalnya, Hannah Al Rashid bekerja sama dengan berbagai organisasi lain untuk mengumpulkan donasi bantuan. Selain itu Hannah Al Rashid juga mengadakan konseling gratis untuk perempuan dan anak korban kekerasan sebagai bentuk dukungannya.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa Hannah Al Rashid mengemas pesan antikekerasan terhadap perempuan dalam konten Instagram paling banyak dengan bentuk pesan persuasif dengan jumlah 31 konten postingan atau sebesar

51%. Dengan demikian, Hannah Al Rashid melakukan pengemasan pesan antikekerasan pada perempuan di media social Instagram mereka dengan mempengaruhi masyarakat terkait isu kekerasan pada perempuan seperti misalnya ajakan Hannah Al Rashid untuk ikut serta dalam aksi bersama, melakukan donasi, memberikan dukungan tandatangan petisi, serta ajakan Hannah Al Rashid kepada masyarakat untuk turut serta melaporkan jika melihat kejadian kekerasan di sekelilingnya.

Kemudian untuk bentuk pesan informatif terdapat sebanyak 30 konten postingan atau sebesar 49%. Hal ini juga menunjukkan bahwa Hannah Al Rashid melakukan pengemasan pesan antikekerasan pada perempuan juga dengan bentuk pesan informasi kepada masyarakat akan isu tersebut. Adapun bentuk pesan informatif dapat ditemukan dalam beberapa konten Hannah Al Rashid seperti pada saat Hannah memberikan penjelasan mengenai RUU PKS, informasi seputar kasus kekerasan yang terjadi saat ini, ataupun mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan masyarakat untuk turut serta membantu korban kekerasan.

Terakhir, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa Hannah Al Rashid mengemas pesan antikekerasan terhadap perempuan dalam konten Instagram paling banyak dengan bentuk visual konten foto dokumentasi dengan jumlah 20 postingan atau sebesar 33%. Dengan demikian, Hannah Al Rashid melakukan pengemasan pesan antikekerasan pada perempuan di media social Instagram paling banyak dengan memproduksi foto dokumentasi. Selain foto dokumentasi, Hannah Al Rashid melakukan pengemasan pesan antikekerasan pada perempuan di media social Instagram dengan memproduksi foto kutipan berjumlah total 15 postingan, poster 11 postingan, video berjumlah 7 postingan, kolase 5 postingan, dan infografis sebanyak 3 postingan.

Adapun foto dokumentasi yang dibagikan oleh Hannah Al Rashid seringkali berupa foto dirinya dengan *caption* dukungannya terhadap pengesahan RUU PKS, kegelisahan dan kekhawatirannya mengenai kasus kekerasan yang kerap terjadi di sekelilingnya, serta mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukannya sebagai bentuk kepeduliannya terhadap isu kekerasan terhadap perempuan yang terjadi. Sedangkan foto kutipan seringkali berbentuk pesan-pesan dan informasi yang bermanfaat baik untuk korban kekerasan maupun untuk

masyarakat yang dapat pula memberikan dukungannya dengan berpihak pada korban. Kemudian bentuk visual poster yang berada pada urutan tiga terbanyak juga ditemukan dalam konten Instagram Hannah Al Rashid seperti misalnya informasi mengenai kegiatan, donasi, ataupun aksi yang dapat dilakukan oleh masyarakat sebagai upaya untuk mengurangi angka kasus kekerasan terhadap perempuan terutama yang terjadi di Indonesia.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Saran Akademis**

Untuk penelitian berikutnya, diharapkan dapat meneliti mengenai analisa konten isu terkini dengan metode berbeda dan pemilihan *influencer* lebih bervariasi lagi.

### **5.2.2. Saran Praktis**

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi masukan kepada para *influencer* dalam menyajikan konten di media sosialnya terutama Instagram dengan memfokuskan isu-isu yang ingin disampaikan. Diharapkan pula bentuk visual konten yang diunggah lebih beragam dan tidak dominan pada bentuk visual konten tertentu saja sehingga lebih menarik pengikut untuk melihat dan memberikan tanggapan. Interaksi yang memungkinkan dapat terjadi antara *influencer* dengan pengikut juga dapat dilakukan lebih sering lagi.

